

HUBUNGAN MOBILISASI DINI *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DI RSUD PANDAN

Nur Aliyah Rangkuti¹⁾, Yunella Zein²⁾, Novita Sari Batubara³⁾, Mei Adelina Harahap⁴⁾, M. Ali Sodikin⁵⁾

^{1,2,3,4}Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

⁵STIKes Namira Madina Panyabungan

nuraliyahrangkuti88@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 23 Nopember 2022

Revisi, 27 Nopember 2022

Diterima, 24 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Mobilisasi Dini

Post Sectio Caesarea

Penyembuhan Luka.

ABSTRAK

Persalinan bisa terjadi secara fisiologis maupun patologis. Persalinan patologis kadang membutuhkan tindakan pembedahan (*Sectio Caesarea*). *World Health Organization* (WHO), rata-rata *sectio caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* yang normal adalah 6-7 hari postpartum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan tindakan SC di ruang nifas RSUD Pandan bulan Juli 2022 yaitu 47 orang, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah *Chi-square*, dengan hasil menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini *post section caesarea* dengan penyembuhan luka operasi $p(0,000)$. Disarankan pada *post section caesarea* dapat melakukan penyembuhan luka operasi yang tepat dengan cara mobilisasi dini. Tenaga kesehatan dapat menyatakan kepada ibu *post section caesarea* tentang bahaya jika penyembuhan luka operasi lama.



This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nur Aliyah Rangkuti

Universitas Afa Royhan

Email : nuraliyahrangkuti88@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persalinan bisa terjadi secara fisiologis maupun patologis. Persalinan patologis kadang membutuhkan tindakan pembedahan (*Sectio Caesarea*). Seseorang melakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) apabila ibu tidak dapat melakukan persalinan secara normal karena indikasi lain yaitu gawat janin, disproporsi sepelopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, malpresentase janin/ letak lintang panggul sempit dan preeklamsia (Ahmad, 2017).

Sectio caesarea merupakan tindakan yang beresiko, dampak yang ditimbulkan antara lain, berupa pendarahan, infeksi, anesthesia, emboli paru-paru, kegagalan ginjal akibat hipotensi yang lama. Pasien yang menjalani persalinan dengan metode

sectio caesarea biasanya merasakan berbagai ketidaknyamanan (Rahmadhani, 2018).

World Health Organization (WHO), rata-rata *sectio caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan *Sectio Caesarea* disejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Selain itu menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. *Sectio Caesarea* menjadi salah satu kejadian pravelensi yang meningkat didunia (WHO, 2020).

Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas

merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Tragedi yang mencemaskan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Secara umum pola persalinan melalui operasi sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%) (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil laporan Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta tercatat bahwa pada tahun 2016 jumlah persalinan dengan operasi caesar meningkat menjadi 24% dengan jumlah 1.757 persalinan dari jumlah semula sebesar 1.389 (22,6%). Dari hasil laporan rekam medik RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tercatat bahwa angka persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2015 sebanyak adalah 32,03%, tahun 2016 sebanyak 27,79%, tahun 2017 sebanyak 34,28% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil laporan Rumah Sakit Adam Malik Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, telah didapatkan 214 kasus *sectio caesarea* pada tahun 2018, 234 kasus pada tahun 2019. Proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang normal adalah 6-7 hari postpartum. Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, banyak mengkonsumsi protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral. Hasil wawancara dengan ibu postpartum ternyata ibu memiliki kebiasaan makanan yang kurang baik, seperti makanan yang dimakan juga ditentukan (Dinkes Provsu, 2020).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani seksio sesarea adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah seksio sesarea. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi seksio sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih, dan luka operasi (Fauziah dan Fitriana, 2018).

Bedah SC suatu tindakan pembedahan melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat. Nyeri yang dirasakan ibu post partum berasal dari luka yang terdapat di perut. Rasa nyeri yang masih terasa 2-3 hari setelah *sectio caesarea* umumnya membuat ibu enggan menggerakkan badannya, hal inilah yang menyebabkan mobilisasi dini ibu kurang baik. Kebanyakan ibu post *sectio caesarea* tidak melakukan mobilisasi dini dengan

alasan nyeri pada luka jahitan (Sumaryanti dan Purwaningsih, 2018).

Putri (2019) hubungan mobilisasi dini post operasi *section caesaria* dengan proses penyembuhan luka di Ruang Nifas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea*. Mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas, menstimulasi sirkulasi, dan mengembangkan ketahanan

Ketika ibu mengalami nyeri ibu akan takut untuk melakukan mobilisasi dini. Tingginya kepercayaan orang terhadap budaya jika sering bergerak setelah melahirkan maka benang jahitannya akan putus dan akan lebih sakit jika melakukan mobilisasi dini, sehingga ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini post *sectio caesarea* sangat penting untuk dilakukan, sebab jika tidak dilakukan akan memberi dampak diantaranya terjadinya peningkatan suhu, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri (Salamah, 2015)

Data ibu hamil *sectio caesarea* di RSUD Pandan Tapanuli Tengah sebanyak 448 orang melakukan *sectio caesarea* pada tahun 2020, 550 ibu hamil *sectio caesarea* persalinan pada tahun 2021 dan pada bulan Januari-Maret tahun 2022 sebanyak 57 ibu hamil melakukan *sectio caesarea*.

Berdasarkan survey pendahuluan, hasil wawancara peneliti dengan ibu post SC didapatkan kenyataan bahwa terdapat 6 ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasakan nyeri pada luka post SC. Rasa nyeri masih dirasakan ibu sampai lebih dari 5 hari setelah operasi dengan keadaan luka masih basah (proses penyembuhan luka operasi lama), hal ini membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas. Usia juga berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktifitas fibroblast.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini post *sectio*

caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Pandan Tapanuli Tengah. Alasan peneliti adalah karena masih ada ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini dengan alasan, ibu merasakan nyeri pada luka post *Sectio Caesarea* sampai lebih dari 5 hari setelah operasi dengan keadaan luka masih basah, hal ini membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021– September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan tindakan *Sectio Caesarea* di ruang nifas RSUD Pandan bulan Juli 2022 yaitu 47 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Pandan, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuisisioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
<20 tahun	4	8,5
20-35 tahun	39	83,0
>35 tahun	4	4,0
Pendidikan		
SD	15	31,9
SMP	11	23,4
SMA	21	44,7
Status Paritas		
Primipara	24	51,1
Multipara	23	48,9
Jumlah	47	100

Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (83,0%) dan minoritas berumur <20 dan >35 tahun sebanyak 4 orang (8,5%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 21 orang (44,7%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 11 orang (23,1%). Berdasarkan status paritas mayoritas primipara sebanyak 24 orang (51,1%) dan minoritas multipara sebanyak 23 orang (48,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022

Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea	f	%
Tidak Melakukan	27	57,4
Melakukan	20	42,6
Jumlah	47	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mobilisasi dini post *sectio caesarea* mayoritas tidak melakukan sebanyak 27 orang (57,4%) dan minoritas melakukan sebanyak 20 orang (42,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022

Proses Penyembuhan Luka Operasi	f	%
Kurang	33	70,2
Baik	14	29,8
Jumlah	47	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa proses penyembuhan luka operasi mayoritas kurang sebanyak 33 orang (70,2%) dan minoritas baik sebanyak 14 orang (29,4%).

Tabel 4 Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022

Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea	Penyembuhan Luka Operasi				Jumlah	P-value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak melakukan	27	100	0	0	27	100	0,000
Melakukan	6	30,0	14	70,0	20	100	
Jumlah	33	70,2	14	29,8	47	100	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden menunjukkan tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* yang penyembuhan luka operasi kurang baik sebanyak 27 orang (100%) dan responden melakukan mobilisasi dini yang kurang baik penyembuhan luka operasi sebanyak 6 orang (30,0%). Kemudian tidak melakukan mobilisasi dini yang baik penyembuhan luka operasi sebanyak tidak ad, dan responden melakukann mobilisasi dini yang baik penyembuhan luka operasi sebanyak sebanyak 14 orang (20,0%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan $p=0.000$ ($p < 0,05$).

4. PEMBAHASAN

Gambaran Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 didapatkan bahwa mobilisasi dini post *section caesarea* mayoritas tidak dilakukan sebanyak 27 orang (57,4%) dan minoritas melakukan mobilisasi dini sebanyak 20 orang (42,6%). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yang

tercantum dalam penelitian ini adalah faktor tingkat pendidikan dan riwayat SC sebelumnya.

Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologi (Wirnata, 2016).

Hasil penelitian Satu dkk (2018) ibu post SC memiliki luka terbuka di bagian perut dan uterus yang dituntut untuk segera pulih. Salah satu cara untuk mempercepat proses penyembuhan luka SC adalah dengan cara melakukan mobilisasi dini karena mobilisasi dini. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terkait mobilisasi dini jika dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dengan begitu tingkat kepatuhan dan ketepatan pelaksanaan mobilisasi dini akan semakin tinggi peluangnya dicapai oleh orang dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa ibu yang sudah pernah menjalani SC maka sudah pasti terpapar dengan mobilisasi dini dan bahkan sudah pernah melakukannya, sehingga pada saat operasi SC yang berikutnya ibu hanya mengulangi pengalaman mobilisasi dini yang sudah pernah dilakukannya. Dengan begitu seharusnya mobilisasi dini yang dicapai oleh ibu yang pernah menjalani SC bisa lebih baik.

Gambaran Proses Penyembuhan Luka Operasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 didapatkan bahwa proses penyembuhan luka operasi mayoritas kurang baik sebanyak 33 orang (70,2%) dan minoritas baik sebanyak 14 orang (29,8%). Hal ini dapat disebabkan oleh terjadinya hematoma pada luka *post section caesarea*. Hematoma adalah adanya bekuan darah kering sehingga menyebabkan darah sulit diserap oleh tubuh dan mengganggu proses keringnya luka.

Hal ini selaras dengan pendapat Baroroh (2017) bahwa jika terdapat bekuan yang besar hal tersebut memerlukan waktu untuk dapat diabsorpsi tubuh, sehingga menghambat proses penyembuhan luka. Luka *post sectio caesarea* pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 sebagian besar sudah pulih (86,1%). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian yang dilakukan Angriani (2014) yang menemukan 73,3% pasien di RSUD Salewangang Maros telah sembuh.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa banyaknya ibu *post sectio caesarea* yang mengalami pemulihan

luka sesuai waktunya tidak lepas dari upaya Bidan di dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang mobilisasi dini. Bimbingan kepada ibu post sectio caesarea dalam melakukan mobilisasi dini juga dilakukan oleh setiap Bidan yang bertugas. Selain itu, perawatan luka yang baik oleh petugas kepada ibu, personal hygiene ibu, kondisi ibu *post sectio caesarea* yang baik, yaitu status gizi yang baik, usia ibu yang termasuk dalam usia reproduksi sehat, asupan makanan yang bernutrisi selama di rumah sakit yang terjamin, tidak adanya infeksi yang dialami sebagian besar ibu juga mendukung terhadap pemulihan luka *post sectio caesarea* pada ibu.

Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan $p=0.000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil mobilisasi dini post section caesarea mayoritas mobilisasi dini tidak dilakukan sebanyak 27 orang (57,4%) dan minoritas mobilisasi dini post section caesarea dilakukan sebanyak 20 orang (42,6%). Mobilisasi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka SC.

Terdapat mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah masih memiliki proses penyembuhan luka operasi kurang baik sebesar 33 orang (70,2%), karena sesungguhnya ibu kurang memperhatikan atau tidak melakukan mobilisasi dini sehabis operasi section caesarea. Kemudian 6 orang (30,0%) dilakukan mobilisasi dini *post section caesare* tetapi kurang baik penyembuhan luka operasi. Menurut Anggraeni (2016) pada umumnya klien pasca operasi biasanya enggan bergerak, hal ini diakibatkan timbulnya rasa nyeri pada luka bila melakukan pergerakan. Hal lain yang mengakibatkan klien enggan bergerak adalah perasaan lemah setelah dioperasi, klien takut lukanya akan membuka kembali atau jahitan lepas/putus atau takut terjadi perdarahan. Dengan ke enggan klien bergerak maka akan menurunkan fungsi dari sistem vaskular sebagai sarana pertahanan tubuh, maupun secara mekanis tidak kita sadari adalah sistem drainase dalam pembuangan sisa-sisa perdarahan akibat operasi.

Mobilisasi akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Banyak penelitian yang menemukan, bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi seksio sesarea. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama. Apabila seseorang tidak melakukan mobilisasi dini maka involusi menjadi kurang baik sehingga sisa darah yang ada dalam uterus tidak dapat dikeluarkan sehingga menyebabkan infeksi. Dengan mobilisasi dini, maka uterus akan berkontraksi dengan

baik sehingga fundus uteri akan mengeras dan membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Dengan demikian, resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan (Solehati, 2017).

Sesuai juga dengan teori yang di kemukakan Roberia (2018) menyatakan bahwa mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakaya dkk (2021) menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka section caesarea $p=0,019$. Mobilisasi akan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan postpartum SC dan memudahkan kerja usus besar serta kandung kemih. Dengan adanya mobilisasi secara langsung berdampak pada akselerasi proses penyembuhan post partum. Dimana mobilisasi yang baik maka penyembuhan luka sectio caesarea akan terjadi lebih cepat, sebaliknya jika mobilisasi kurang maka akan memperlambat penyembuhan luka sectio caesarea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka di RSUD Kota Kendari Tahun 2019 $p=0,002$. Mobilisasi secara bertahap dapat dilakukan sejak 6 jam post operasi dan setelah hari ke-3 ibu dapat diharapkan dapat berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain. Bila ibu dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik, selain dapat memperkecil terjadinya infeksi, juga tingkat kemandiriannya akan semakin besar. Karena pada periode post partum ini ibu membutuhkan penyesuaian maternal. Karena itulah, sangat penting untuk menganjurkan dan mengedukasi pasien agar mau melakukan mobilisasi dini pasca operasi SC.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa mobilisasi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu post operasi SC dan mencegah komplikasi post operasi. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari latihan mobilisasi dini di tempat tidur dan berjalan pada periode dini post operasi, mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi terjadinya infeksi. Sehingga pelaksanaan mobilisasi sangat dianjurkan bagi ibu post operasi SC karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih ada ibu yang tidak melakukan mobilisasi, ini dikarenakan ibu masih merasa nyeri sehingga tidak melakukan mobilisasi.

Mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas, menstimulasi sirkulasi, dan mengembangkan ketahanan. Dalam melakukan mobilisasi, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang yaitu; gaya

hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai-nilai yang dianut, serta lingkungan tempat ia tinggal (masyarakat). ketidakmampuan baik ketidakmampuan primer dan ketidakmampuan sekunder. Ketidakmampuan primer disebabkan oleh penyakit atau trauma (misal, paralisis akibat gangguan atau cedera pada medulla spinalis). Sedangkan ketidakmampuan sekunder terjadi akibat dampak dari ketidakmampuan primer (misal, kelemahan otot dan tirah baring). Penyakit-penyakit tertentu dan kondisi cedera akan berpengaruh terhadap mobilitas, tingkat energi yang dalam hal ini sangat bergantung pada cadangan energi, dan usia, semakin tua usia makin menurun tingkat kemampuan melakukan mobilitas (Rahmadhani, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan mobilisasi dini post *section caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$).

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya RSUD Pandan meningkatkan penyuluhan dan informasi tentang perawatan luka operasi, dan lebih memantau kesembuhan luka dengan memperhatikan usia, paritas, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pihak managerial rumah lebih menekankan pelaksanaan mobilisasi dini bagi ibu *seksio sesarea* agar terhindar dari infeksi dan lebih mempercepat pemulihan luka *section caesarea*. Diharapkan bagi ibu *post sectio caesarea* agar lebih berani untuk melakukan mobilisasi dini dan mencari tahu informasi tentang pentingnya mobilisasi dini untuk menyembuhkan proses luka operasi.

6. REFERENSI

- Ahmad, D. (2017). *Psikologis Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Anggraeni Asri Auliana. (2016). *Hubungan Mobilisasi Dengan Penyembuhan Luka Sectioo Caesaria Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Universitas Yogyakarta
- Baroroh, Dewi Barriet. (2017). *Konsep Luka*. <http://www.foxitsoftware.com>. Diunduh tanggal 11 Januari 2015
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Diperoleh 15 Januari 2022, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>
- Fauziah dan Fitriana. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Section Caesaria (SC) Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018*. Bunda Edi-Midwifery Journal
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Putri Hilda Ayu Pratiwi. (2019). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas RSUD Kota Kendari Tahun 2019*. Naskah Publikasi Skripsi
- Rahmadhani Nur Islah (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018*. Skripsi
- Roberia Novrida. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Section Caesaria Di Rumah Sakit Umum Adam Malik Medan Tahun 2018*. Skripsi
- Salamah Sri Mahmudah. (2015). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Pemulihan Luka Post Section Caesarea Di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul*. Stikes Yogyakarta
- Solehati, T. (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Sumaryati, Widodo, G.G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. Indonesian Journal of Nursing Research, Vol. 1 (1)
- Wirnata. (2016). *Belajar Merawat Di Bangsal Anak*. Jakarta : ECG
- World Health Organization (WHO). (2020). *Angka Kejadian Sectio Caesarea*, WHO, Amerika